

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Wastam Wahyu Hidayat (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel *independen* adalah : Profitabilitas, *Leverage* dan pertumbuhan penjualan sedang *variable dependent* adalah Penghindaran pajak. Sampel pada populasi penelitian ini adalah 25 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2014.

Metode pengambilan data menggunakan data sampling, Data yang diteliti bersumber pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Berganda dengan bantuan program SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak ($p \text{ value} < 0,05$) sedangkan *leverage* tidak didukung dengan baik.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Adanya salah satu kesamaan variabel pada peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan variabel *leverage*.
- b. Penggunaan sampel pada peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan periode tahun pada peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.

2. Abd. Wahid Saputra, Memen Suwandi, & Suhartono (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *leverage* dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak dan pengaruh ukuran perusahaan, sehingga dapat mengurangi rasio *leverage* dan intensitas penghindaran pajak pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2019. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini mengadopsi teori keagenan. Studi ini diikuti oleh seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia 2017-2019. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode pengambilan sampel dengan jumlah sampel 36 perusahaan pertambangan. Data survei merupakan data tambahan yang dapat diakses melalui www.idx.co.id. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier untuk mengetahui pengaruh *leverage* dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap melemahnya *leverage* dan *capital intensity*

terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan intensitas modal berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Selain itu hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh negatif *leverage* terhadap *Tax Avoidance* dan ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat pengaruh negatif *capital intensity* terhadap *Tax Avoidance*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Adanya kesamaan variabel pada peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan *leverage* dan ukuran perusahaan.
- b. Pengambilan sampel peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan sektor pertambangan sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor aneka industri

3. Maya Novitasari dan Siti Suharni (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh intensitas aktiva tetap, intensitas persediaan, periklanan, hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel intensitas asset tetap (X1), intensitas persediaan (X2), advertising (X3), hutang (X4), profitabilitas (X5), ukuran perusahaan (X5), secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen *Tax Avoidance*.

Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Data diperoleh

dari data sekunder laporan tahunan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 sampai 2016. Jumlah data yang diperoleh sebesar 32 data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maya Novitasari, Siti Suharni adalah Intensitas aset tetap, intensitas persediaan, advertising, hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Tax Avoidance*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Adanya salah satu kesamaan variable pada peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan ukuran perusahaan.
- b. Pengambilan sampel peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan beberapa variable independen yang berbeda dari peneliti sekarang yaitu peneliti terdahulu menggunakan intensitas aset tetap, intensitas persediaan, advertising, hutang, dan profitabilitas. Peneliti sekarang menggunakan *capital intensity*, *corporate social responsibility*, dan *leverage*.
- b. Perbedaan periode tahun pada peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016, sedangkan peneliti sekarang menggunakan

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.

4. Lie Liana Permata Sari dan Agustinus Santosa Adiwibowo (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap penghindaran pajak perusahaan. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas yang digunakan untuk pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, CSR dan dimensi CSR Ekonomi, dimensi Sosial. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak yang diukur dengan menggunakan ukuran tarif pajak efektif. Data penelitian ini diambil dari sub sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Sampel penelitian dipilih dengan metode purposive sampling; itu mengakuisisi 35 perusahaan per tahun yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menguji apakah CSR dan CSR Dimensi Ekonomi dan Sosial berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen CSR, dimensi CSR Ekonomi, Dimensi CSR Sosial yang secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak oleh proksi pajak Efektif tarif pada subsektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek. Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Adanya kesamaan variable pada peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan *corporate social responsibility*.
- b. Pengambilan sampel peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan periode tahun pada peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang.

Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.

5. Putu Asri Darsani dan Made Sukartha (2021)

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk memperoleh bukti empiris pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, *leverage*, dan intensitas modal rasio penghindaran pajak. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2015-2019. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, profitabilitas dan intensitas modal rasio berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa teori keagenan menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah (prinsipal) dan perusahaan atau wajib pajak (agen), serta menegaskan teori akuntansi positif yang menjelaskan bahwa metode akuntansi yang digunakan oleh perusahaan yaitu meminimalkan biaya politiknya.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Adanya beberapa kesamaan variabel yaitu intensitas modal (*capital intensity*) dan *leverage*.

- b. Persamaan periode tahun pada peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan beberapa variabel antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu peneliti terdahulu menggunakan kepemilikan institusional dan profitabilitas, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan.

6. Sakina Ichسانی dan Neneng Susanti (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh nilai perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan dengan total 45 perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 dari tahun 2012 sampai 2016. Teknologi dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel bertarget dengan jumlah sampel 19 perusahaan. Analisis yang digunakan adalah pengujian hipotesis klasik, analisis regresi dan pengujian hipotesis, sedangkan pengujian (uji F) dan pengujian parsial (uji T). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen juga berpengaruh terhadap tingkat penghindaran pajak sebesar 78,10%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Riset ini bermanfaat bagi pembuat kebijakan untuk menggunakan aturan penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Adanya beberapa kesamaan variabel yaitu intensitas *leverage* dan ukuran perusahaan.
- b. Pengambilan sampel pada peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yaitu peneliti terdahulu menggunakan nilai perusahaan dan profitabilitas, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *capital intensity* dan *corporate social responsibility*.
- b. Perbedaan periode tahun pada peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.

7. Bambang Setyobudi Irianto, Yudha Aryo Sudiby, & Abim Wafirli (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan. Beberapa faktor digunakan termasuk skala, *leverage*, profitabilitas dan intensitas modal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui rasio ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan intensitas modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT terhadap tingkat penghindaran pajak Bursa Efek Indonesia 2013-2015.

Populasi target observasi adalah 156 perusahaan manufaktur yang tercatat

di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 hingga 2015. Penentuan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode target sampling, dan diperoleh sampel sebanyak 36 perusahaan manufaktur menurut standar tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif. Sementara rasio *leverage*, profitabilitas dan intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Adanya beberapa kesamaan variabel yaitu *leverage* dan *capital intensity*.
- b. Pengambilan sampel pada peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yaitu peneliti terdahulu menggunakan skala dan profitabilitas, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan.

8. Rinosa Ari Widagdo, Nawang Kalbuana, dan Devia Rahma Yanti (2020)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak terhadap variabel intensitas modal, ukuran perusahaan, dan rasio *leverage*. Sampel untuk penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dari tahun 2015 hingga 2019. Studi ini menggunakan teknik pengambilan

sampel berbasis tujuan untuk menentukan sampel, sementara menggunakan analisis linier berganda untuk analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index berpengaruh positif terhadap variabel intensitas modal terhadap penghindaran pajak, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal lain yang mengejutkan dalam penelitian ini adalah variabel ukuran perusahaan khususnya perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Adanya beberapa kesamaan variabel yaitu intensitas modal, *leverage* dan ukuran perusahaan.
- b. Kesamaan pengambilan periode tahun peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu dari tahun 2015 hingga tahun 2019.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada pengambilan sampel perusahaan. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

9. Maria Qibti Mahdiana & Muhammad Nuryatno Amin (2020)

Penelitian ini menyelidiki pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Penelitian

ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu jumlah sampel 25 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan 2018. Jumlah sampel yang digunakan adalah 100 perusahaan yang mengungkapkan laporan keuangan dan keberlanjutan secara lengkap dari tahun 2015 sampai 2018. Teknik analisis data menggunakan uji statistik deskriptif dan uji regresi berganda dengan Paket Statistik Untuk Ilmu Sosial (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak (2) *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak (3) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan (4) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap variabel penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Adanya beberapa kesamaan variabel yaitu intensitas *leverage* dan ukuran perusahaan.
- b. Pengambilan sampel pada peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu menggunakan profitabilitas dan pertumbuhan penjualan, sedangkan

peneliti sekarang menggunakan *capital intensity* dan *corporate social responsibility*.

10. Cicik Suciarti, Elly Suryani, Kurnia (2020)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *leverage* secara simultan dan parsial, *capital intensity* dan penghindaran pajak tangguhan pada perusahaan sub industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012 hingga 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Metode analisis data menggunakan software Eviews 10 dengan melewati tahapan pengujian berganda dengan menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage*, intensitas modal dan pengeluaran pajak tangguhan semuanya berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Intensitas modal berdampak negatif pada penghindaran pajak sampai batas tertentu. Pada saat yang sama, *leverage* dan beban pajak penghasilan tangguhan berdampak kecil terhadap penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Adanya kesamaan *variable* pada peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu *leverage* dan *capital intensity*.
- b. Pengambilan sampel pada peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti menggunakan perusahaan sub industry otomotif sedangkan

peneliti sekarang menggunakan sektor aneka industri pada perusahaan manufaktur.

- b. Perbedaan penggunaan tahun antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang. Peneliti terdahulu menggunakan periode tahun 2012-2018, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode tahun 2015-2019.

Keterangan:

B+: Berpengaruh Positif

B-: Berpengaruh Negatif

TB: Tidak Berpengaruh

X2: *Corporate Social Responsibility*X2: *Leverage*X3: *Firm Size*X4: *Profitability*

X5: Pertumbuhan Penjualan

X6: *Fixed Asset Intensity*X7: *Inventory Intensity*X8: *Advertising*X9: *Debt*X10: *Institutional Ownership*X11: *Firm Value*X12: *Sales Growth*X13: *Deferred Tax Expense***2.2 Landasan Teori****2.2.1 Teori Agensi**

Hubungan Hubungan keagenan adalah semacam kontrak. Penjelasan dalam kontrak, pemilik membiarkan orang lain bertindak sebagai agen, dan mendelegasikan orang lain untuk melakukan tindakan layanan atas nama mereka melalui otorisasi dalam pengambilan keputusan Jensen & Meckling (1976), jadi pengelola berperan penting dalam pengambilan keputusan perusahaan (Desai & Dharmapala, 2006). Jika kedua belah pihak ingin memaksimalkan kepentingan mereka sendiri, ada alasan untuk percaya bahwa agen tidak akan selalu bertindak untuk keuntungan pemilik (Jensen & Meckling, 1976). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat konflik kepentingan antara pengelola dan pemilik. Manajer memiliki lebih banyak informasi daripada pemegang saham, yang dapat menyebabkan masalah keagenan.

Masalah keagenan akan menimbulkan biaya keagenan, yaitu kesejahteraan nominal pemilik berkurang karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan agen (Godfrey et al., 2010). Jensen & Meckling (1976) membagi biaya keagenan menjadi tiga bagian, yaitu biaya pemantauan, biaya jaminan dan kerugian sisa. Biaya pemantauan adalah biaya untuk memantau perilaku agen. Biaya gabungan adalah biaya penggabungan kepentingan agen dengan pemilik, dan biaya gabungan juga ditanggung oleh agen. Kerugian residual adalah efek kekayaan dari fakta bahwa bahkan dalam kasus pengawasan dan pengeluaran marjin, tindakan yang diambil oleh agen terkadang berbeda dari tindakan yang memaksimalkan kepentingan pemilik. Manajer menggunakan teknik penghindaran untuk mengelola pendapatan (Yorke et al., 2016). Efek dari penerapan tindakan *Tax Avoidance* adalah mengurangi beban pajak yang harus dibayar perusahaan. Hal ini menyebabkan peningkatan laba perusahaan, yang memungkinkan manajer mendapatkan insentif yang lebih tinggi.

Jika pemegang saham dan manajer mengevaluasi biaya dan manfaat *Tax Avoidance* secara berbeda, masalah keagenan akan muncul dalam *Tax Avoidance* (Desai & Dharmapala, 2006). Contoh biaya pengawasan adalah biaya audit. Peran audit adalah untuk mengurangi asimetri informasi digital akuntansi, dan meminimalkan sisa kerugian yang disebabkan oleh peluang manajer dalam pelaporan keuangan (Adeyemi & Fagbemi, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa adanya biaya pemantauan, seperti biaya audit, dapat digunakan untuk mengurangi asimetri informasi yang dapat menimbulkan masalah keagenan.

Potensi benturan kepentingan dapat diminimalisir dengan menyelaraskan mekanisme pemangku kepentingan internal dan eksternal (disebut tata kelola perusahaan), yaitu mekanisme yang mengendalikan perusahaan sehingga dapat beroperasi secara efektif untuk memenuhi kepentingan pemangku kepentingan eksternal dan internal (Mulyadi & Anwar, 2015). Fungsional struktur tata kelola adalah untuk melindungi kepentingan pemegang saham, transparansi, dan mengurangi konflik keagenan (Omorro et al., 2015).

2.2.2 Teori Pajak

1. Pengertian Pajak

Perpajakan merupakan kewajiban atau beban yang harus dilakukan oleh wajib pajak baik perseorangan maupun perusahaan. Pajak bagi perusahaan merupakan beban yang harus ditanggung, pajak dapat mengurangi laba perusahaan sehingga perusahaan mencari berbagai cara untuk mengurangi beban pajak tersebut (Wijayanti & Merkusiwati, 2017). Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang KUP, pengertian pajak adalah sebagai berikut: “Pajak adalah pajak yang diwajibkan kepada negara oleh orang atau badan yang diberlakukan sesuai dengan undang-undang, tidak dikompensasikan secara langsung tetapi digunakan untuk tujuan nasional.”

2. Jenis Pajak

Menurut sifatnya terdapat dua jenis perpajakan yaitu perpajakan langsung dan perpajakan tidak langsung. Pajak langsung mengacu pada pajak yang wajib dibayar oleh wajib pajak secara teratur (dalam jangka waktu tertentu) berdasarkan

ketetapan pajak yang dikeluarkan oleh biro pajak. Contoh pajak langsung, seperti Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dan Pajak Penghasilan (PPh). Pada saat yang sama, pajak tidak langsung hanya dikeluarkan untuk wajib pajak yang melakukan tindakan atau peristiwa tertentu.

Pajak tidak langsung bukanlah pajak yang dapat dipungut secara teratur, oleh karena itu pajak ini hanya dapat dipungut bila wajib pajak melakukan sesuatu yang menyebabkan kewajiban pajak. Contoh pajak tidak langsung adalah pajak penjualan komoditas mewah. Pajak ini diberikan kepada wajib pajak hanya jika mereka menjual barang mewah yang dimilikinya (www.online-pajak.com).

3. Tarif Pajak

Tarif pajak adalah dasar untuk memungut pajak atas objek pajak yang menjadi tanggung jawab wajib pajak. Umumnya tarif pajak dalam bentuk persentase yang ditentukan oleh pemerintah. Ada banyak jenis tarif pajak, dan setiap jenis pajak juga memiliki nilai tarif pajak yang berbeda. Dasar pada perpajakan adalah nilai dalam mata uang dan digunakan sebagai dasar untuk menghitung pajak yang terutang (www.online-pajak.com)

2.2.3 *Capital Intensity*

Capital Intensity (Intensitas modal) adalah tingkat investasi aset pada aset tetap perusahaan. Aset tetap merupakan salah satu aset perusahaan yang akan berdampak pada penurunan pendapatan perusahaan, hampir semua aset tetap akan disusutkan atau disusutkan yang akan menimbulkan biaya bagi perusahaan itu sendiri. Semakin besar biaya yang dikeluarkan perusahaan akibat depresiasi aset

tetap, maka semakin kecil tarif pajak yang harus dibayar atau dihasilkan perusahaan. Untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar, perusahaan dapat melakukan pengelolaan pajak di lingkungan perusahaan. Menurut (Sinaga & Malau, 2021), *capital intensity* dapat dihitung dari:

$$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.4 *Corporate Social Responsibility*

Watson (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai peringkat rendah dalam *Corporate Social Responsibility (CSR)* dianggap sebagai perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial sehingga dapat melakukan strategi pajak yang lebih agresif dibandingkan perusahaan yang sadar sosial. Hal yang serupa diungkapkan oleh (Hoi et al., 2013) yaitu perusahaan dengan kegiatan CSR yang tidak bertanggung jawab lebih agresif dalam menghindari pajak. Praktik *Tax Avoidance* dilihat hanya untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan, oleh karena itu menjadikan perusahaan dinilai tidak bertanggung jawab secara sosial.

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 1 ayat 3 mengatur bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan komitmen perusahaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan yang bermanfaat. terhadap lingkungan itu sendiri, komunitas lokal dan masyarakat secara keseluruhan. CSR diprosikan menggunakan rasio pengungkapan CSR atau *CSR disclosure*. CSR dihitung

berdasarkan jumlah pendapatan bersih perusahaan dibagi dengan 91 indikator berdasarkan GRI-G4. Rumus pengukuran rasio pengungkapan *CSR* menurut Sandra & Anwar (2018) adalah sebagai berikut:

$$CSRI = \frac{\sum Xi}{ni}$$

2.2.5 *Leverage*

Leverage adalah suatu perbandingan yang mencerminkan besarnya utang yang digunakan untuk pembiayaan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya (Praditasari & Setiawan, 2017). Perusahaan dengan jumlah utang lebih banyak memiliki tarif pajak yang efektif baik, hal ini berarti bahwa dengan jumlah utang yang banyak, upaya perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance* akan cenderung lebih kecil (Noor et al., 2010). *Leverage* dapat menunjukkan besaran proporsi atas penggunaan utang dalam hal pembiayaan investasinya. Perusahaan yang tidak memiliki *leverage* berarti menggunakan modal sendiri (Sartono, 2015).

Rasio *leverage* merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat menggambarkan hubungan hutang perusahaan dengan modal dan aset perusahaan. Rasio *leverage* menggambarkan sumber modal operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Rasio *leverage* merupakan ukuran besarnya hutang pembiayaan suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan memberikan pendanaan kepada perusahaan melalui hutang atau pihak eksternal, dan kemampuan perusahaan digambarkan dari segi permodalan (Irham, 2012:62). Menurut (Brigham & Houston, 2011:103) *leverage* dapat dihitung dari:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut (Jasmine, 2017) merupakan suatu pengukuran yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil melalui total aset perusahaan yang dimiliki, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan. Pengaruh karakteristik perusahaan terkait terhadap *Tax Avoidance*. Semakin besar ukuran perusahaan, maka transaksi yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin kompleks. Sehingga, perusahaan dapat memanfaatkan celah-celah untuk melakukan *Tax Avoidance* dari setiap transaksi yang dilakukan perusahaan (Oktamawati, 2017). Menurut (Hartono, 2013:282) ukuran perusahaan dihitung dari:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \frac{\text{Total aset tahun ini}}{\text{Total Aset Tahun Kemarin}}$$

2.2.7 Tax Avoidance

Melalui pemanfaatan manajemen perpajakan, salah satu upaya manajemen perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan adalah melalui *Tax Avoidance*, yaitu mengurangi jumlah pajak dengan tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan. *Tax Avoidance* dapat didefinisikan sebagai bagian dari strategi pengelolaan pajak yang tidak dilarang dalam undang-undang perpajakan. *Tax Avoidance* dilakukan dengan cara memanfaatkan celah hukum

sehingga perusahaan tidak membayar pajak atau membayar pajak tetapi dengan beban pajak yang sangat kecil (Ayuningtyas & Sujana, 2018).

Perbedaan antara *Tax Avoidance* dan penggelapan pajak adalah bahwa penggelapan pajak adalah tindakan ilegal, termasuk pelanggaran atau penggelapan yang disengaja terhadap peraturan perpajakan yang berlaku untuk meminimalkan kewajiban perpajakan (Prebble & Prebble, 2012). *Tax Avoidance* mengacu pada penghindaran pajak ilegal, yaitu penggunaan peluang yang disediakan oleh undang-undang dan peraturan perpajakan untuk mengurangi kewajiban perpajakan. *Tax Avoidance* adalah upaya wajib pajak untuk menghindari pajak yang dibayarkan secara sah dan aman tanpa bertentangan dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam peraturan di perundang-undangan perpajakan untuk mengurangi hutang pajak (Pohan, 2011)

Definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) pada intinya adalah suatu cara untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang perpajakan yang berlaku, sehingga cara tersebut tidak dapat dianggap ilegal. Menurut Putri et al. (2018) *Tax Avoidance* dapat dihitung dari:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}$$

2.2.8 Hubungan Antar Variable

1. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Capital Intensity (intensitas modal) adalah skala investasi perusahaan pada asetnya berupa aset tetap dan persediaan. *Capital intensity* dapat didefinisikan sebagai perusahaan yang menginvestasikan asetnya pada aset tetap dan persediaan. (Siregar & Widyawati, 2016). *Capital intensity* menggunakan teori agensi, hal ini dikarenakan dalam teori agensi lebih menekankan pada jumlah beban pajak perusahaan, dana yang menganggur di perusahaan oleh manajer yang akan diinvestasikan dalam bentuk investasi aset tetap, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan berupa beban depresiasi yang dapat digunakan sebagai pengurang pajak sehingga laba kena pajak menjadi rendah. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Noor et al., 2010), ditemukan bahwa kekuatan aset tetap berdampak negatif terhadap tarif pajak efektif (ETR). Artinya intensitas modal berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Semakin tinggi *capital intensity* perusahaan maka semakin tinggi *Tax Avoidance* perusahaan.

2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax Avoidance*

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan wujud nyata kepedulian masyarakat korporasi terhadap lingkungan sekitarnya (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012). Upaya dalam menegakkan dan memenuhi tanggung jawab perusahaan, kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan telah dilaksanakan di berbagai bidang, yaitu kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dapat berupa bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan bahkan sosial budaya. Lanis & Richardson (2012) menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan dianggap sebagai faktor kunci dalam keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Perusahaan yang melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan adalah perusahaan yang berhubungan langsung dengan sumber daya alam. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi tanggung jawab sosial perusahaannya, seperti halnya pajak yang dikenakan pada perusahaan. Perusahaan yang melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dapat mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan *Tax Avoidance*, karena kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan akan mengurangi keuntungan perusahaan.

3. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Leverage dapat didefinisikan sebagai rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang dalam pembiayaan melalui hutang jangka panjang yang dapat menyebabkan beban bunga sehingga dapat memperkecil beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan (Ngadiman & Puspitasari, 2014). Semakin tinggi rasio *leverage*, berarti semakin tinggi utang pada pihak ketiga dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Adanya biaya bunga yang semakin tinggi dapat mengindikasikan tingginya beban perusahaan dan berkurangnya pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan, sehingga perusahaan harus membayar pajaknya dalam jumlah yang kecil. Semakin besar nilai *leverage* maka tindakan *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin besar juga.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

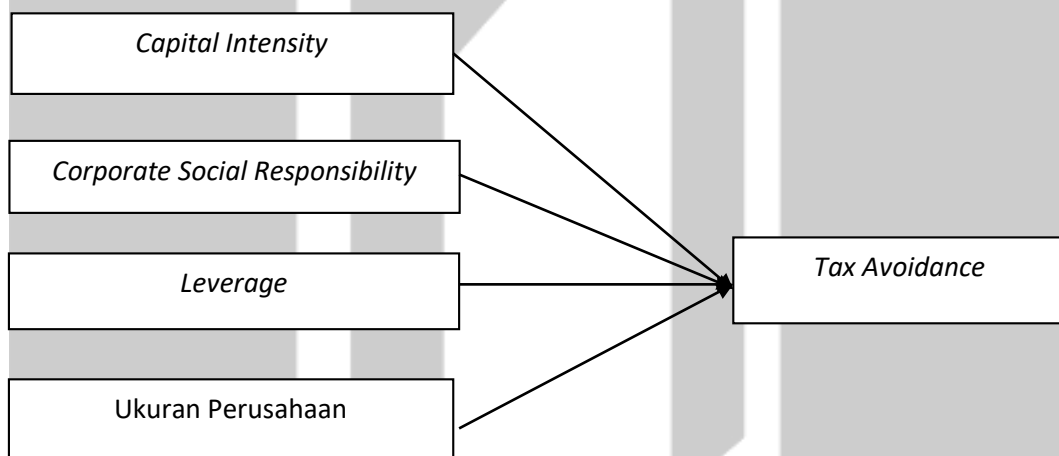
Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya sebuah perusahaan yang dinilai dari total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain

(Sari, 2014). Semakin besar total aset yang dimiliki sebuah perusahaan, sehingga semakin besar ukuran perusahaan (Dewi & Jati, 2014).

Ukuran perusahaan dibagi dalam tiga pengukuran, perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium firm) dan perusahaan kecil (small firm) (Ngadiman & Puspitasari, 2014). Ukuran perusahaan menggunakan teori agensi, karena teori agensi menjelaskan bahwa manajemen perusahaan melakukan pengelolaan beban pajak dengan memperkecil produktifitas perusahaan dari total aset atau total laba yang dilaporkan sehingga dapat meminimalisir beban pajak perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini terdapat kerangka pemikiran, yaitu:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini terdapat hipotesis penelitian, yaitu:

H1: Semakin tinggi *capital intensity* perusahaan maka semakin tinggi *Tax Avoidance* perusahaan.

H2: Semakin besar pengungkapan CSR, maka semakin kecil tingkat *Tax Avoidance* pada perusahaan.

H3: Semakin tinggi tingkat hutang perusahaan, maka semakin tinggi bunga pajak yang akan dibayarkan yang membuat *Tax Avoidance* pun akan semakin tinggi.

H4: Semakin besar ukuran (*size*) perusahaan dengan asset yang besar yang dimana cenderung lebih mampu dan stabil untuk menghasilkan laba dan membayar pajak.